

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang merupakan usaha jangka panjang untuk merombak struktur perekonomian nasional. Menuju era globalisasi yang lebih menitikberatkan pada sub agroindustri sesuai dengan kekayaan alam yang dimiliki.

Pembangunan agroindustri ditingkatkan agar mampu menjamin pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan, melalui keterkaitan yang menguntungkan antara petani, produsen dengan pihak industri (GBHN 1993).

Salah satu upaya peningkatan nilai tambah pada sub sektor agroindustri adalah pemanfaatan pati sagu sebagai bahan baku pembuatan glukosa. Selain untuk pengolahan glukosa, sagu dapat juga diolah menjadi bahan makanan. Hal ini tentunya akan menguntungkan pihak petani sagu karena akan mempermudah bagi pemasaran hasil tanamannya dan juga menguntungkan pihak industri.

Menurut data statistik, banyaknya pati sagu secara umum yang digunakan sebagai bahan baku industri pangan pada tahun 2007 sebanyak 3.889.264 kg dengan nilai kurang lebih US \$1.113.102. (Badan Pusat Statistik Indonesia 2007).

Dari data tersebut, maka nilai sagu dapat lebih berharga jika diolah sedemikian rupa dengan cara yang tepat maka akan lebih bernilai tambah, sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan sumber pertanian yaitu sagu.

Kebutuhan glukosa di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut :

Tahun	Jumlah (kg)	Nilai (US\$)
2003	950.436	392.485
2004	1.320.436	515.696
2005	1.800.386	759.570
2006	2.334.954	1.112.721
2007	3.889.264	1.133.102

Sumber : (Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara (2007))

Dari beberapa gambaran mengenai glukosa tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, besar peluang untuk dapat meningkatkan jumlah produksi glukosa, dengan pemanfaatan pati sagu sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara.

1.2 Perumusan Masalah

Kebutuhan pasar menyebabkan pentingnya pertimbangan pembangunan pabrik glukosa monohidrat dalam proses yang efisien, ekonomis dan ramah lingkungan. Pra rancangan pabrik glukosa monohidrat dari tepung sagu diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kriteria tersebut, selain sebagai pemanfaatan potensi alam yang belum dimanfaatkan. Pertimbangan untuk mendirikan pabrik diharapkan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri tanpa harus melakukan impor dari luar negeri.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan pembuatan pra rancangan pabrik glukosa monohidrat dari pati sagu adalah untuk menerapkan disiplin ilmu teknik kimia industri khususnya perancangan, proses dan operasi teknik kimia.

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat pra rancangan pabrik glukosa monohidrat dari tepung sagu ini adalah memberi gambaran kelayakan (*feasibility*) pabrik ini untuk dikembangkan di Indonesia. Dimana nantinya gambaran tersebut menjadi patokan untuk pengambilan keputusan terhadap pendirian pabrik.

Manfaat yang lain yang dapat diperoleh adalah dapat membuka lapangan kerja dan dapat memacu rakyat untuk meningkatkan produksi dalam negeri.